

Pengenalan Minat dan Bakat Berbasis RIASEC bagi Siswa SMA di Semarang

¹Benedicta Audrey Putri Trisnadewi*

¹Program Studi Psikologi, Universitas Nasional Karangturi Semarang
Email Corresponding: dictaudrey@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Edukasi
Minat dan Bakat
Model RIASEC
Perencanaan Karier
Siswa SMA

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada tahap perkembangan yang penting dalam pembentukan identitas diri serta pengambilan keputusan pendidikan dan karier. Namun, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali minat dan bakatnya, termasuk SMA Sedes Sapientiae Semarang. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pemahaman diri dan minimnya layanan edukasi karier yang terstruktur di sekolah tersebut. Siswa-siswa pun akhirnya mengalami kebingungan dalam menentukan jurusan pendidikan lanjutan dan arah karier, sehingga keputusan yang diambil kurang selaras dengan potensi pribadi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi karier dan pemahaman siswa mengenai minat dan bakat melalui psikoedukasi berbasis model Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional (RIASEC). Kegiatan dilaksanakan di SMA Sedes Sapientiae Semarang pada 17 Desember 2025 dengan pendekatan psikoedukasi interaktif, meliputi penyampaian materi, pemberian contoh yang relevan dengan siswa, refleksi diri terbimbing, serta diskusi. Observasi menunjukkan bahwa siswa mulai mampu membedakan konsep minat dan bakat, mengidentifikasi kecenderungan minat berdasarkan pengalaman pribadi, serta mulai memahami keterkaitan antara minat, pilihan jurusan, dan rencana karier. Hasil pretest-posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai minat dan bakat mereka sebesar 40%. Psikoedukasi minat dan bakat berbasis RIASEC merupakan pendekatan yang efektif sebagai langkah awal dalam mendukung kesiapan perencanaan karier siswa SMA. Pihak sekolah disarankan untuk bekerja sama dengan profesional untuk melakukan asesmen minat dan bakat bagi siswa.

ABSTRACT

Keywords:

Interests
Aptitudes Education
RIASEC Model
Career Planning
High School Students

High school students are at an important stage of development in terms of forming their identity and making decisions about their education and career. However, many students still find it difficult to identify their interests and aptitudes, including those at Sedes Sapientiae High School in Semarang. This is due to limited self-understanding and a lack of structured career education services at the school. Students end up confused in determining their further education majors and career paths, resulting in decisions that are not in line with their personal potential. This community service activity aims to improve career literacy and students' understanding of their interests and aptitudes through psychoeducation based on the Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, and Conventional (RIASEC) model. The activity was carried out at Sedes Sapientiae High School in Semarang on December 17, 2025, using an interactive psychoeducation approach, including material delivery, providing examples relevant to students, guided self-reflection, and discussion. Observations showed that students began to be able to distinguish between the concepts of interests and aptitudes, identify interest tendencies based on personal experiences, and begin to understand the relationship between interests, major choices, and career plans. Pretest-posttest results showed a 40% increase in understanding of their interests and aptitudes. RIASEC-based psychoeducation on interests and aptitudes is an effective approach as a first step in supporting high school students' career planning readiness. Schools are advised to work with professionals to conduct interest and talent assessments for students.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan tahap yang penting dalam proses pembentukan identitas diri, termasuk identitas akademik dan karier. Pada tahap ini, siswa mulai dihadapkan pada tuntutan untuk menentukan pilihan pendidikan lanjutan maupun arah karier di masa depan (Hikmandayani et al., 2023). Namun, tidak sedikit siswa SMA yang mengalami kebingungan dalam mengenali minat dan bakat yang dimilikinya sehingga mengalami kesulitan dalam menentukan jurusan atau bidang studi yang sesuai. Kebingungan tersebut berpotensi dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman diri dan minimnya informasi mengenai pilihan karier (Jamil et al., 2025).

Berdasarkan hasil asesmen kebutuhan yang dilakukan terhadap 10 siswa kelas XI di SMA Sedes Sapientiae, ditemukan bahwa 8 dari 10 siswa tidak mengenali minat dan bakat mereka. Para siswa tersebut cenderung memilih untuk menjalani hidup dengan mengalir atau mengikuti apa yang disarankan oleh orang tua mereka. Meskipun mengikuti kegiatan ekstrakurikuler telah diwajibkan oleh sekolah, para siswa tersebut akhirnya memilih ekstrakurikuler yang dianggap mudah oleh mereka, yaitu badminton. Kegiatan yang mereka lakukan di rumah juga hanya menikmati konten-konten di media sosial, seperti Tiktok dan Instagram, serta bermain permainan daring, seperti Roblox. Siswa-siswa ini pun belum memiliki pandangan mengenai jurusan kuliah atau pekerjaan yang mereka inginkan. Menurut mereka, memikirkan jurusan kuliah masih dapat dilakukan di kemudian hari, terutama apabila mereka telah menjadi siswa kelas XII.

Kondisi yang ditemui pada siswa ini dikonfirmasi oleh 2 guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolah tersebut. Para guru tersebut menyampaikan bahwa fenomena mengikuti arus ini banyak ditemui pada siswa-siswa mereka sejak lama, terutama pada kelas X dan kelas XI di tahun ajaran ini. Hanya segelintir siswa yang secara aktif mendiskusikan dengan guru BK terkait jurusan maupun universitas yang ingin mereka tuju, terutama siswa-siswa yang ingin untuk memasuki perguruan tinggi negeri (PTN). Beberapa alumni yang masih membangun relasi dengan guru-guru di SMA Sedes Sapientiae Semarang ini pun menceritakan pengalaman mereka yang merasa salah jurusan ketika di jenjang perguruan tinggi karena tidak tahu apa yang mereka inginkan sejak SMA. Kondisi-kondisi ini kemudian menjadi kekhawatiran bagi guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut, sehingga mereka merasa membutuhkan bantuan untuk mengarahkan siswa-siswanya untuk mengenali minat dan bakat mereka sejak dini.

Pengenalan minat dan bakat sejak jenjang SMA menjadi langkah preventif yang penting dalam membantu siswa merencanakan masa depan secara lebih realistis dan sesuai dengan potensi diri. Dengan mengenali minat dan bakatnya, siswa dapat dihindarkan dari memilih jurusan kuliah yang tidak sesuai. Data menunjukkan bahwa 87% mahasiswa di Indonesia merasa salah mengambil jurusan kuliah karena berbagai alasan (Jatnika, 2024). Hal ini dapat dihindari apabila siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai minat dan bakat mereka. Pemahaman ini dapat membantu siswa mengeksplorasi pilihan pendidikan dan karier dengan lebih terarah serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan (Sukanta et al., 2024). Eksplorasi ini merupakan salah satu tugas perkembangan yang krusial, sehingga diperlukan dukungan berupa edukasi dan pendampingan yang sistematis agar siswa tidak hanya bergantung pada asumsi atau pengaruh eksternal semata dalam menentukan pilihan kariernya.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam psikologi karier untuk membantu individu mengenali minat adalah model RIASEC yang dikemukakan oleh John L. Holland (Williamson, 2018). Model ini mengklasifikasikan minat ke dalam enam tipe, yaitu Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional (RIASEC) yang digunakan untuk memetakan minat serta menghubungkannya dengan lingkungan pendidikan dan bidang pekerjaan yang sesuai. Pendekatan ini banyak diterapkan dalam layanan bimbingan karier karena bersifat praktis dan aplikatif untuk berbagai kelompok usia, termasuk remaja sekolah menengah (Zainudin et al., 2024).

Implementasi RIASEC di pendidikan menengah telah dilakukan dalam berbagai konteks kegiatan terkait penggalan minat dan bakat. Asesmen minat bakat siswa dan pendampingan karier berbasis RIASEC, menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat membantu memetakan kecenderungan minat siswa dan menyediakan informasi awal untuk merencanakan pendidikan lanjutan (Maivalinda et al., 2025; Tamara & Setiawan, 2025). Meski demikian, masih ditemukan bahwa layanan pengenalan minat dan bakat di sekolah seringkali belum terstruktur secara sistematis. Dalam mengarahkan siswa-siswanya, banyak sekolah belum memanfaatkan pendekatan RIASEC secara optimal, terutama dalam rangka mendukung keputusan pendidikan dan perencanaan karier siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi mengenai pengenalan minat dan bakat menggunakan model RIASEC kepada siswa

SMA. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep minat dan bakat, membantu mereka mengenali kecenderungan minat yang dimilikinya, serta menumbuhkan kesadaran awal mengenai keterkaitan antara minat, pilihan jurusan, dan arah karier di masa depan. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki bekal awal yang lebih baik dalam proses perencanaan karier serta mampu mengambil keputusan pendidikan secara lebih reflektif dan selaras dengan potensi dirinya.

II. MASALAH

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 10 siswa-siswi dan 2 guru Bimbingan Konseling di SMA Sedes Sapientiae Semarang, ditemukan sejumlah masalah, yaitu: 1) siswa tidak mengenal minat dan bakat mereka; 2) siswa tidak merasa memiliki bakat yang menonjol; 3) siswa tidak memiliki kegiatan yang mendukung pengembangan minat dan bakat mereka; dan 4) alumni-alumni merasa salah jurusan karena kurang mengenal minat dan bakat mereka saat masih SMA. Dari hasil asesmen masalah ini disimpulkan bahwa kondisi yang menjadi target pengabdian masyarakat kami adalah masalah pertama, yaitu siswa tidak mengenal minat dan bakat mereka. Hal ini dibutuhkan oleh siswa-siswi di SMA Sedes Sapientiae Semarang agar dapat merasa lebih siap dalam menentukan langkah karier mereka. Oleh karena itu, diperlukan psikoedukasi mengenai pengenalan minat dan bakat bagi siswa SMA Sedes Sapientiae Semarang.



Gambar 1. Lokasi SMA Sedes Sapientiae Semarang

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi dan psikoedukasi mengenai pengenalan minat dan bakat menggunakan model RIASEC pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 17 Desember 2025 di SMA Sedes Sapientiae Semarang yang diikuti oleh 83 siswa kelas XI SMA. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan psikoedukasi interaktif mengenai pengenalan minat dan bakat berbasis model RIASEC. Pendekatan ini dipilih agar siswa dapat memahami konsep minat dan bakat secara lebih kontekstual. Materi yang disampaikan mencakup pengertian minat dan bakat, pentingnya mengenali minat dan bakat dalam perencanaan pendidikan dan karier, serta pengenalan enam tipe minat dalam model RIASEC (Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional) beserta contoh aktivitas, bidang studi, dan lingkungan kerja yang relevan dengan masing-masing tipe.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu:

1. Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan siswa terkait pengenalan minat dan bakat, serta penyusunan materi edukasi berbasis model RIASEC yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMA. Materi dirancang menggunakan bahasa yang komunikatif dan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

2. Pelaksanaan

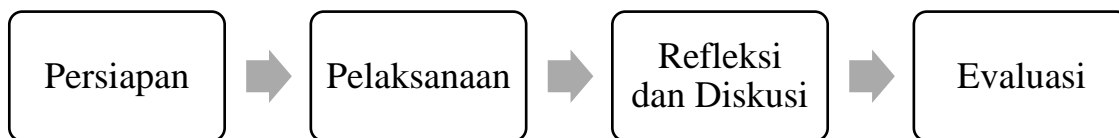
Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2025 melalui penyampaian materi secara langsung dengan metode ceramah interaktif. Dalam sesi ini, pemateri menjelaskan konsep dasar minat dan bakat serta enam tipe RIASEC, disertai dengan ilustrasi, studi kasus sederhana, dan contoh pilihan jurusan atau pekerjaan. Siswa dilibatkan secara aktif melalui pertanyaan pemantik dan diskusi singkat untuk mendorong refleksi terhadap kecenderungan minat yang mereka rasakan.

3. Refleksi dan Diskusi

Setelah penyampaian materi, siswa diajak untuk melakukan refleksi diri secara terbimbing, yaitu mengidentifikasi aktivitas yang paling disukai, mata pelajaran yang dirasa menarik, serta peran atau situasi yang membuat mereka merasa nyaman dan termotivasi. Kegiatan refleksi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai keterkaitan antara minat, pilihan jurusan, dan arah karier.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipasi siswa selama kegiatan, respons siswa dalam sesi diskusi, serta kuesioner mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep minat dan bakat serta manfaat model RIASEC sebagai alat eksplorasi diri awal.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa psikoedukasi pengenalan minat dan bakat berbasis model RIASEC pada siswa SMA Sedes Sapientiae Semarang yang dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2025 berlangsung secara interaktif dan partisipatif. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar minat dan bakat, dilanjutkan dengan pengenalan enam tipe minat dalam model RIASEC beserta contoh aktivitas, mata pelajaran, dan lingkungan kerja yang relevan dengan masing-masing tipe. Selama proses berlangsung, siswa menunjukkan keterlibatan aktif, baik melalui respons terhadap pertanyaan pemantik maupun partisipasi dalam sesi diskusi dan refleksi diri.



Gambar 3. Pelaksanaan Pemberian Materi

Dari observasi partisipasi dan respons siswa selama sesi diskusi, siswa terlihat antusias dan mulai memahami tentang konsep minat dan bakat, terutama pada saat siswa diajak untuk menghubungkan menghubungkan aktivitas yang disukai dengan jenis karier potensial. Hal ini selaras dengan temuan penelitian pendidikan yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan eksplorasi karier dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam proses pengambilan keputusan pendidikan dan karier (Kim & Lee, 2023). Selama sesi, sebagian besar siswa menyampaikan bahwa mereka mulai dapat mengidentifikasi tipe kegiatan yang sering mereka nikmati dan dirasa sesuai bagi mereka, seperti aktivitas sosial, kreatif atau teknis. Ini menunjukkan

bahwa pendekatan konseptual dan diskusif tetap efektif dalam membangun kesadaran diri awal mengenai kecenderungan minat, yang merupakan langkah penting dalam proses eksplorasi karier (Artosandi et al., 2025)



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Refleksi Diri

Selain itu, proses psikoedukasi interaktif juga memberi ruang bagi siswa untuk menggali potensi diri tanpa tekanan yang dirasakan ketika mengikuti asesmen bakat dan minat secara terstruktur. Hal ini membuat siswa dapat lebih berfokus pada refleksi pribadi dan keterhubungan antara minat bakat dengan aspirasi masa depan. Hasil kegiatan ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa melalui penyampaian informasi, diskusi, dan refleksi terbimbing, siswa dapat meningkatkan kematangan karier mereka, yaitu kemampuan untuk mengevaluasi diri dan aspek karier secara lebih mandiri (Cahyaningrum et al., 2024).

Dari hasil kuesioner mengenai pemahaman materi yang dibagikan setelah kegiatan, terlihat adanya peningkatan pemahaman pada seluruh indikator. Sebelum mengikuti kegiatan, rata-rata pemahaman siswa terhadap materi adalah sebesar 20%, dan meningkat menjadi 68% setelah mengikuti kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan pemahaman siswa mengenai minat dan bakat mereka berbasis RIASEC sebesar 48%. Dengan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa.

Tabel 1. Skor Pretest dan Posttest Pemahaman Materi Minat dan Bakat pada Siswa SMA

No	Indikator Pemahaman	Rata-rata Pretest (%)	Rata-rata Posttest (%)	Peningkatan (%)
1	Memahami konsep dasar minat dan bakat	30	70	+40
2	Memahami konsep dasar RIASEC	15	65	+50
3	Memahami aktivitas, mata pelajaran dan lingkup kerja yang sesuai dengan tipe RIASEC	15	70	+55
Rata-rata pemahaman		20	68	+48

Psikoedukasi berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai minat dan bakat karena dapat membantu siswa memahami diri sendiri melalui pemberian informasi, diskusi dan refleksi langsung, yang merupakan kunci dalam proses pengembangan karier. Psikoedukasi mengenai minat dan bakat yang disampaikan secara interaktif dan kontekstual dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait persiapan karier dan pilihan pendidikan. Hal ini kemudian berdampak pada kemampuan refleksi terhadap minat dan bakat siswa setelah intervensi edukatif (Cahyaningrum et al., 2024). Psikoedukasi mengenai minat dan bakat serta perencanaan karier juga mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk merencanakan langkah-langkah terkait masa depan mereka dengan lebih terarah, termasuk mengeksplorasi potensi diri yang sesuai dengan kebutuhan karier (Pravita & Amelasasih, 2024). Pendekatan psikoedukasi yang interaktif ini memungkinkan siswa mengevaluasi pengalaman, preferensi, dan aspirasi mereka secara lebih reflektif, sehingga memfasilitasi proses internalisasi konsep minat dan bakat tanpa kecemasan evaluatif yang umumnya muncul pada asesmen formal.

Meskipun pemahaman siswa mengenai minat dan bakat mereka mengalami peningkatan, namun hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa siswa memerlukan kegiatan tindak lanjut berupa pendampingan karier

yang lebih berkelanjutan dan pemberian asesmen minat bakat. Bimbingan karier dan asesmen minat bakat dapat membantu mereka untuk mengenali diri secara lebih dalam serta menjadi pegangan bagi siswa untuk mempersiapkan langkah karier mereka selanjutnya (Agustina et al., 2024). Dengan mengetahui arah karier mereka lebih dini, siswa menentukan langkah-langkah yang ideal untuk mencapai tujuannya serta mencegah permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan proses karier mereka (Sari et al., 2021). Selain itu, hasil asesmen minat dan bakat dapat membantu siswa untuk menentukan jurusan perkuliahan yang akan mereka ambil nanti (Febriana et al., 2025).

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa psikoedukasi pengenalan minat dan bakat berbasis model RIASEC ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep minat dan bakat serta peranannya dalam perencanaan pendidikan dan karier. Melalui pendekatan edukatif yang bersifat interaktif dan reflektif, siswa memperoleh kesempatan untuk mengenali kecenderungan minat yang dimilikinya, sehingga proses eksplorasi diri dapat berlangsung secara lebih terbuka dan kontekstual. Pemahaman siswa terkait minat dan bakat meningkat sebesar 40% setelah mengikuti psikoedukasi interaktif. Hasil refleksi yang dilakukan setelah psikoedukasi menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengaitkan ketertarikan pribadi dengan kemungkinan pilihan jurusan dan arah karier di masa depan, yang menandakan terbentuknya kesadaran awal terhadap pentingnya kesesuaian antara minat, pendidikan, dan pilihan karier. Untuk kegiatan selanjutnya, sangat disarankan untuk diadakan pendampingan lanjutan, diskusi karier tematik, maupun pemberian asesmen minat dan bakat yang lebih mendalam. Selain itu, kolaborasi antara pihak sekolah, konselor, dan praktisi psikologi perlu diperkuat agar siswa mendapatkan dukungan yang lebih komprehensif dalam proses perencanaan karier.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SMA Sedes Sapientiae Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada narasumber serta memberikan fasilitas untuk menyampaikan materi yang bermanfaat bagi para siswa. Terima kasih juga kepada mahasiswa yang telah terlibat membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu Fransiscus Xaverius Ariel Hernanda yang merupakan mahasiswa program studi Psikologi di Universitas Nasional Karangturi Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. T., Rahayu, P. P., & Talenta, P. I. (2024). Pengembangan Program Layanan Bimbingan Karir pada Peserta Didik SMK Akpelni Semarang. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(2), 336–345. <https://doi.org/10.31851/wdk.v7i2.17180>
- Artosandi, Y. S. R., Prijowuntato, S. W., & Abdul Kadir, N. B. (2025). Empowering career exploration: Designing a vocational interest instrument for junior high school students. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 29(2), 154–166. <https://doi.org/10.21831/pep.v29i2.84561>
- Cahyaningrum, K., Hazwani, D. A., Natasya Ho, F., & Ichsan, M. S. (2024). Optimalisasi Career Maturity melalui Psikoedukasi dalam Menggali Potensi Bakat Siswa SMAIT Al-Fityan. *Journal of Education Research*, 5(4). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1407>
- Febriana, S. S., Aulia, A. E., & Lestari, S. A. (2025). TES MINAT DAN BAKAT: PERAN DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING KARIER. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 457–471.
- Hikmandayani, Herdiani, R. T., Antari, I., Oktari, S., Yuniarni, D., Amenike, D., Idrus, I., Fajriah, L., Marlina, Salim, N. A., Herik, E., Sulaiman, & Yanthi, D. (2023). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Eureka Media Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=X4-gEQAAQBAJ>
- Jamil, A. K. A., Safitri, A. R. N., Alwi, M. A., Gusmangati, I., Hawa, I., & Amin, L. N. (2025). Pemberian Layanan Bimbingan Konseling Karier Siswa Kelas X Di SMAN 2 Kota Makassar. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 319–325. <https://doi.org/10.59435/gjpm.v3i2.1597>
- Jatnika, Y. (2024, January 15). *Siap-Siap Kuliah, Jangan Salah Memilih Program Studi*. Puslapdik Kemendikdasmen. <https://puslapdik.kemendikdasmen.go.id/siap-siap-kuliah-jangan-salah-memilih-program-studi/>
- Kim, Y., & Lee, H. (2023). Investigating the Effects of Career Education Programs on High School Students' Career Development Competencies in Korea. *Sustainability*, 15(18), 13970. <https://doi.org/10.3390/su151813970>
- Maivalinda, Sulistianingsih, H., RC, R. S., Mariyanti, E., Abdilla, M., & Eriend, D. (2025). Pendampingan Penelusuran Minat, Bakat, Hobi dan Passion Siswa di SMKN 1 Sijunjung. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 135–142. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.363>

-
- Pravita, D. F., & Amelasasih, P. (2024). Psikoedukasi sebagai pelatihan perencanaan karir siswa kelas IX. *PSYCOMEDIA : Jurnal Psikologi*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.35316/psycomedia.2024.v4i1.11-18>
- Sari, A. K., Yusuf, A. M., Iswari, M., & Afdal, A. (2021). Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.33429>
- Sukanta, D. S. P., Nursyahira, K., Brilian, D. N., Zulkaisni, Z., Melia, A. D., Rahmadanti, P., Paisal, M., Mustofa, M., Rusmana, N. R., & Amri, A. N. (2024). Memaksimalkan Potensi Diri dengan Perencanaan Karir untuk Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2669–2676. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1305>
- Tamara, A. D., & Setiawan, A. I. B. (2025). Pengembangan Media Kartu “PeKaD” untuk Peningkatan Perencanaan Karier Siswa SMK. *Foundasia*, 16(1), 41–51. <https://doi.org/10.21831/foundasia>
- Williamson, J. M. (2018). Individual Differences. In *Teaching to Individual Differences in Science and Engineering Librarianship* (pp. 1–10). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-101881-1.00001-7>
- Zainudin, Z. N., Foon, L. W., Mohamad Yusop, Y., Wan Othman, W. N., Engku Kamarudin, E. M., & Anuar, M. (2024). A Review on Application of Holland’s RIASEC Theory in Educational Settings. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(5), 395–410. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v14-i5/21397>